

Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit dan Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Mohammad Reza Allanda, Arisyahidin, Sri Wahyu Mega Hastuti

Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

Corresponding Author: m.rezaallanda@gmail.com

Abstract

Regional Development Banks have a role in supporting the economy of a region, namely as an access provider of capital for individuals and business entities in the form of credit. In carrying out the intermediation function, banks are required to apply the principle of prudence in distributing credit to debtors. One of the current issues is that there has been a shift in BPD's business strategy, which previously relied on the consumer credit sector, but is now starting to shift to the productive sector. This cannot be separated from the credit distribution diversification strategy so that it is more optimal and does not rely on just one sector. This research will test whether credit diversification has an effect on credit risk and profitability at Regional Development Banks (BPD) in Indonesia. This research uses a quantitative research approach. The data used in this research is secondary data from financial reports released by BPD for the 2020-2023 period. The population in this research is the Regional Development Banks in Indonesia, namely 27 banks. The sampling of companies in this research used a purposive sampling method, resulting in a sample of 22 banks. The results of the research show that credit diversification has a negative and significant influence on credit risk variables. In addition, credit diversification has a positive and significant influence on the profitability variable (ROA).

Keywords: *Diversification, Credit Risk, Profitability, Regional Development Banks (BPD)*

Latar Belakang Teoritis

Memasuki era revolusi industri 4.0 membuat semua sektor usaha melakukan penyesuaian dan perubahan agar terus *exist* demi keberlangsungan usahanya, tak terkecuali pada industri perbankan. Salah satu peran perbankan dalam menopang perekonomian suatu daerah yaitu sebagai akses penyedia permodalan bagi perorangan maupun badan usaha dalam bentuk kredit, yang juga dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Berdasarkan data Bank Indonesia, kredit yang disalurkan perbankan memiliki dua jenis penggunaan yaitu produktif dan konsumtif. Dari kedua jenis kredit tersebut, bank biasanya akan mengelompokkannya lagi menjadi produk-produk turunan dan sub-turunan berdasarkan segmen, konsumen, atau pasar yang akan mereka tuju. Penyaluran kredit oleh BPD selama beberapa tahun terakhir didominasi oleh kredit konsumtif dimana kredit yang disalurkan rata-rata lebih dari 50% dari total portofolio kreditnya.

Tabel 1. Jumlah Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tahun 2014 – 2023 berdasarkan Jenis Penggunaan

Jenis Penggunaan	Kredit Yang Disalurkan (dalam miliar rupiah)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kredit Modal Kerja	10.968	9.429	9.969	13.729	10.756	12.816
Kredit Investasi	3.269	3.693	1.328	2.450	5.794	2.682
kredit Konsumtif	10.783	12.928	12.641	13.110	12.206	12.016
Total	25.020	26.050	23.938	29.289	28.756	27.514

Sumber: Bank Indonesia

Namun dalam lima tahun terakhir (2018 - 2023) kredit produktif (modal kerja dan investasi) mengambil alih porsi yang lebih dominan (lebih dari 50% dari total kredit) dalam penyaluran kredit oleh BPD. Hal ini menunjukkan bahwa BPD lambat laun mulai mengubah strategi bisnis dari yang selama ini bertumpu pada kredit konsumtif andalannya yaitu kredit multiguna kepada para ASN di pemkab/pemkot, menjadi kredit produktif (modal kerja dan investasi) bagi pelaku usaha UMKM maupun korporasi sesuai potensi masing-masing daerah. Diversifikasi ini tentunya tak lepas dari faktor

risiko dan *return* yang akan diperoleh BPD agar lebih optimal.

Dalam menyalurkan kredit, bank tentunya tak lepas dari risiko utama yang pasti dihadapi yaitu risiko gagal bayar oleh debitur. Bank diharapkan tidak hanya menyalurkan kredit pada satu sektor tertentu saja melainkan ke berbagai sektor agar apabila terdapat risiko gagal bayar pada sektor tertentu, maka sektor yang lain masih dapat menghasilkan laba bagi Perusahaan sehingga terhindar dari *probability of default* (Yani & Santosa, 2020). Kemungkinan risiko kebangkrutan akan menurun pada perusahaan yang terdiversifikasi yang memiliki sumber pendapatan lebih luas (Shim, 2013). Keputusan dalam melakukan diversifikasi kredit tentu harus diukur dan dipetakan sesuai keunggulan kompetitif serta potensi wilayah yang dimiliki BPD. BPD tentunya juga mempertimbangkan profil risiko yang dihadapi dan tingkat *return* yang akan didapatkan sebelum menentukan sektor kredit mana yang akan dipilih dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Semakin tinggi pendapatan dan laba yang diperoleh mengindikasikan bahwa BPD telah melakukan fungsi bisnis yang baik dalam mengelola dana dari masyarakat. Salah satu tolak ukur yang dapat dilihat yaitu adanya berbagai inovasi produk kredit yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Di samping itu, semakin tinggi bank dalam menyalurkan kredit menyebabkan tingkat risiko gagal bayar debitur atau *Non Performing Loan* (NPL) juga berisiko semakin tinggi. Namun demikian dengan semakin tinggi angka penyaluran kredit menyebabkan pendapatan bank yang didapat dari pendapatan bunga juga berpotensi akan semakin meningkat. Atas asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini akan menguji apakah diversifikasi kredit berpengaruh terhadap risiko kredit dan profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan kuantitatif mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk

hubungan berbagai variabel. Tujuan penelitian kuantitatif lebih mengarah pada:

1. Hasil generalisasi
2. Menjelaskan fenomena secara lebih terukur
3. Adanya pembuktian

Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pembuktian hipotesis serta pemahaman melalui berbagai tes sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dalam hal ini adalah laporan keuangan akhir tahun setiap perusahaan sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah kredit yang disalurkan berdasarkan jenis penggunaan (konsumtif & produktif), laba sebelum beban pajak, total asset, dan tingkat NPL. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi Pustaka.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 27 bank. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 22 bank.

Berdasarkan model analisis dan hipotesis penelitian, tahapan analisis yang dilakukan antara lain menghitung variabel-variabel penelitian yaitu total kredit yang disalurkan berdasarkan jenis penggunaan (konsumtif & produktif) untuk mengukur diversifikasi kredit (HHI), NPL, dan ROA untuk masing-masing sampel selama periode penelitian. Setelah menghitung variabel dan mengelompokkan sampel yang digunakan dalam penelitian, kemudian untuk menentukan kelayakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis, maka data yang akan diolah harus memenuhi empat asumsi klasik regresi, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut

dilakukan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya.

Hasil Penelitian

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah diversifikasi kredit (HHI) dan variabel terikatnya adalah NPL dan ROA.

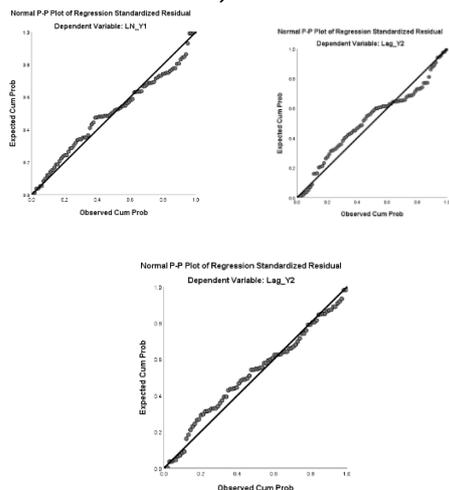
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi normal, hasil uji statistik akan menurun. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, deteksi mengenai asumsi dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2024

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal pada P-Plot dan berada pada sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Maka disimpulkan bahwa data yang digunakan

dalam persamaan 1 berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam uji ini, jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas		Keterangan
	Toleransi	VIF	
TX (HHI)	1.000	1.000	Non-multikolinearitas
TY1 (NPL)	1.000	1.000	Non-multikolinearitas
TY2 (ROA)	1.000	1.000	Non-multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa semua variabel dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien tolerance yang semuanya lebih besar dari 0,10 dan koefisien VIF yang semuanya kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa adanya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
TX (HHI)	0.261	0.00	homoskedastisitas
TY1 (NPL)	0.078	0.00	homoskedastisitas
TY2 (ROA)	0.219	0.00	homoskedastisitas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dipaparkan, penelitian menemukan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan koefisien signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

- d. Uji Autokorelasi
 Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Variabel	DW	Keterangan
TX (HHI)	1.758	Tidak ada autokorelasi
TY1 (NPL)	1.965	Tidak ada autokorelasi
TY2 (ROA)	1.940	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data diolah, 2024
 Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada ketiga variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0.05 dengan jumlah sampel sebanyak 88 sampel dan jumlah variabel independen 1 (K=1), sehingga didapatkan hasil dU dari tabel 1.6826. Jadi nilai dU lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW kurang dari (4-dU). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

2. Uji Analisis Regresi Linier
 a. Persamaan Regresi Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit (NPL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.087	.125		.692	.491
	Lag_LNX	-1.066	.507	-.217	-2.102	.038

- a. Dependent Variable: Lag_LNY1
 Uji koefisien regresi yang diproses menggunakan SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 0,087 - 1,066 X + e$$

Koefisien konstanta sebesar 0,087 menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) akan berada pada 0,087 jika nilai diversifikasi kredit (X) adalah 0. Koefisien regresi diversifikasi kredit (X) sebesar -1,066 berarti NPL (Y1) akan menurunkan sebesar -1,066 untuk setiap peningkatan satu unit diversifikasi kredit (X). Koefisien bernilai negative artinya terjadi pengaruh negative antara diversifikasi kredit dengan risiko kredit (NPL).

- b. Persamaan Regresi Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.450	.070		6.385	.000
	Lag_X	.782	.242	.331	3.232	.002

- a. Dependent Variable: Lag_Y2
 Uji koefisien regresi yang diproses menggunakan SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 0,450 + 0,782 X + e$$
 Konstanta sebesar 0,450 menyatakan bahwa jika nilai variabel diverifikasi kredit yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,450 satu satuan. Koefisien b = 0,782 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan diverifikasi kredit akan meningkatkan jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,782. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara diverifikasi kredit dengan *Return On Asset* (ROA).
 c. Persamaan Regresi Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.312	.033		9.318	.000
	Lag_Y1	-.212	.055	-.384	-3.833	.000

a. Dependent Variable: Lag_Y2

Uji koefisien regresi yang diproses menggunakan SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Y = - 0,312 - 0,212 X + e$$

Konstanta sebesar - 0,312 menyatakan bahwa jika nilai variabel diversifikasi kredit yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar - 0,312 satu satuan. Koefisien b = - 0,212 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan risiko kredit (NPL) maka akan menurunkan jumlah *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,212. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara risiko kredit (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA).

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Diversifikasi Kredit Terhadap Risiko Kredit (NPL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.087	.125		.692	.491
	Lag_LNX	-1.066	.507	-.217	-2.102	.038

a. Dependent Variable: Lag_LNY1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai t hitung yang didapatkan sebesar -2,102. Nilai t hitung (2,102) < t tabel (1.66159) maka terima H0 atau tolak Ha artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini

menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL)

b. Uji T Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.450	.070		6.385	.000
	Lag_X	.782	.242	.331	3.232	.002

a. Dependent Variable: Lag_Y2

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 3,232. Nilai thitung (3,232) > ttabel (1.66159) maka terima Ha atau tolak H0 artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

c. Uji T Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.312	.033		9.318	.000
	Lag_Y1	-.212	.055	-.384	-3.833	.000

a. Dependent Variable: Lag_Y2

Berdasarkan diatas, diperoleh bahwa nilai t hitung yang didapatkan sebesar -3,833. Nilai thitung (-3,833) < ttabel (1.66159) maka terima H0 atau tolak H0 artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit

(NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

4. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Variabel	R square	Keterangan
TX (HHI)	.575	57,5%
TY1 (NPL)	.509	50,9%
TY2 (ROA)	.647	64,7%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) variabel diversifikasi kredit terhadap risiko kredit sebesar 0,575. Nilai tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL) sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi variabel lain.

Variabel diversifikasi kredit terhadap profitabilitas nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) sebesar 0,509. Nilai tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 50,9%. Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi variabel lain.

Variabel risiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) sebesar 0,647. Nilai tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 64,7%. Sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit (NPL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Hal ini berarti bahwa portofolio kredit yang semakin terdiversifikasi akan menurunkan risiko bank begitu pun sebaliknya. Semakin rendahnya diversifikasi portofolio kredit menunjukkan besarnya risiko perbankan. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun perbankan melakukan pengawasan terhadap debitur dengan sangat maksimal, masih terdapat risiko

yang disebabkan oleh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur tersebut dalam memenuhi kewajibannya, dimana hal ini tidak dapat dikontrol oleh bank. Alasan inilah yang menyebabkan bank perlu melakukan diversifikasi portofolio kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2023), Shim (2019), dan Attig et al. (2022), yang menyatakan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL).

2. Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa portofolio kredit yang semakin terdiversifikasi akan menaikkan profitabilitas begitu pun sebaliknya. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan total investasi yang dilakukan oleh investor. Hal ini dilihat dari seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil dari pengembalian investasi ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba.

Pengaruh positif ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, dengan kemampuan perusahaan mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christanti (2011) dan Putra dan Irene (2019) yang menyatakan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai rasio NPL maka akan semakin baik kinerja keuangannya begitupun sebaliknya. Risiko kredit

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas (Anam, 2018). Risiko kredit merupakan risiko yang akan ditanggung bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur yang biasanya diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Semakin tinggi NPL suatu bank mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang mengakibatkan kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan tingkat keuntungan (ROA) menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam (2018) dan Dedi Kusmayadi (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit yang diwakili dengan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diversifikasi kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel risiko kredit. Dengan demikian diversifikasi kredit terbukti dapat meminimalkan risiko kredit pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. Diversifikasi kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dugaan adanya pengaruh diversifikasi kredit terhadap profitabilitas terbukti atau dapat diterima.
3. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Dengan demikian dugaan adanya pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) terbukti atau dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Anam, Chairul. 2018. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perekembangan Bisnis*. Vol 2(2), 66–85.
- Asnel, R. Siswati, Anggraeni, L dan .Rifin, Amzul. 2020. Optimalisasi Portofolio Kredit untuk Perencanaan Ekspansi Kredit pada Perbankan Nasional. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 No. 2.
- Berger, AN., Hasan, I., & Zhou, M. 2010. The Effects of Focus Versus Diversification on Bank Performance: Evidence from Chinese Banks. *Journal of Banking and Finance*. Vol. 34: 1417-1435.
- Christianti, Ari. 2011. Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.15: 428-436.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernández de Lis, S., Martínez, J., & Saurina, J. 2000. *Credit Growth, Problem Loans and Credit Risk Provisioning in Spain*. Banco De España/Documento de Trabajo N. 0018.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, Dedi. 2018. Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*. Vol. 3(7): 786–795.
- Llaboya, O.J dan Ohiokha, Friday. 2016. Firm Age, Size, And Profitabilty Dynamics: A Test of Learning by Doing And Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*. Vol. 5: 11.
- Markowitz, H. 1952. *Portfolio Selection*. *Journal of Finance*. Vol. 7(1): 77-91.

- Maulidya, Gita P. dan Afifah, Nur. 2021. Perbankan Dalam Era Baru Digital : Menuju Bank 4.0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V 2021*. 279-288.
- Meutia, N.S, dan Chalid, D.A. 2019. *Loan Diversification, Market Concentration, and Stability in the Indonesian Banking Industry*. Proceedings of the Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference.
- Pandia, Frianto. 2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prasetio, Muhammad. 2018. *Optimalisasi Portofolio Kredit SME Retail PT Bank CIMB Niaga Tbk Berdasarkan Sektor Industri dengan Pendekatan Markowitz*, Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Rahman, Hasanuddin. 1995. *Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Raya Bakti.
- Reed, *et al.* 1976. *Commercial Banking*. Englewood, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rosyadi. 2019. *Pengaruh Daya Beli dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-2017*. *Prosiding SATIESP 2019*. 45-54
- Rossi, S.P.S., Schwaiger, M.S., & Gerhard W. 2009. *How Loan Portfolio Diversification Affects Risk, Efficiency, and Capitalization: A Managerial Model For Austrian Banks*. *Journal of Banking and Finance*, 33: 2218-2226.
- Setiawan, Rahmat, O.R. Putri, dan A.C. Sukemanati. 2023. *Diversifikasi Portofolio Kredit, Risiko dan Return Bank*. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha*. Vol. 15: 189-199.
- Shim, J. 2013. Bank capital buffer and portfolio risk: The influence of business cycle and revenue diversification. *Journal of Banking and Finance*, 37(3), 761-772. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.10.002>.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia
- Suyatno, Thomas. 1988. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winton, A. 1999. *Don't Put All Your Eggs in One Basket? Diversification and Specialization in Lending*. Working Paper No.00-16. University of Minnesota.
- Yani, A., & Santosa, I. Z. (2020). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Inpress. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.1821>